

PENDEKATAN GROUNDED TEORI: SEBUAH KAJIAN PRINSIP, PROSEDUR, DAN METODOLOGI*A GROUNDED THEORY APPROACH: A STUDY OF PRINCIPLES, PROCEDURES, AND METHODOLOGY*

Oleh:

Merlyn M. Karuntu¹**David P. E. Saerang²****Joubert B. Maramis³**

¹²³Program Studi Doktor Ilmu Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹merlynkaruntu@unsrat.ac.id²d_saerang@lycos.com³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Grounded Teori adalah cara menemukan teori secara induktif yang bersumber dari data terhadap suatu pola perilaku. Setiap disiplin ilmu dapat menggunakan grounded theory. Yang penting dalam grounded theory adalah prosedurnya, dan tidak terikat pada disiplin. Sehingga pemilihan metodologi yang mendasari menjadi penting untuk keberhasilan proyek penelitian agar teori yang dihasilkan murni berdasarkan pola perilaku yang terbentuk atas dasar kemurnian sebagai peneliti. Dengan demikian konsep Grounded Teori dengan metodologi emerging yang dicetuskan oleh Glaser lebih cocok bagi peneliti yang ingin menemukan suatu teori substantif berdasarkan pola perilaku. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Glaser (2002) sebagai pencetus Grounded Teori yang membantah Grounded Teori Konstruktif yang diusung oleh Charmaz.

Kata Kunci: *Grounded teori, prinsip, prosedur, metodologi*

Abstract: *Grounded Theory is a way of finding theory inductively sourced from data on a pattern of behavior. Every discipline can use grounded theory. What is important in grounded theory is the procedure, and is not tied to discipline. So that the selection of the underlying methodology is important for the success of the research project so that the resulting theory is purely based on behavioral patterns that are formed on the basis of purity as a researcher. Thus, the concept of Grounded Theory with the emerging methodology proposed by Glaser is more suitable for researchers who want to find a substantive theory based on behavioral patterns. This is in line with what was conveyed by Glaser (2002) as the originator of the Grounded Theory which refutes the Constructive Grounded Theory promoted by Charmaz.*

Keywords: *Grounded theory, principle, procedur, methodology*

PENDAHULUAN

Grounded Teori pertama kali dicetuskan oleh dua orang sosiolog yaitu Barney Glaser dan Anselm Strauss (1967) dalam buku yang berjudul “*The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*”. Grounded Teori muncul disebabkan karena peneliti sosial pada waktu itu lebih banyak melakukan penelitian yang bersifat verifikasi teori daripada menghasilkan teori yang sebenarnya juga merupakan kegiatan seorang sosiolog.

Pendekatan Grounded teori yang dicetuskan oleh Glaser dan Strauss (1967) untuk mengingatkan para sosiolog tentang tugas yang agak ‘diremehkan’ yaitu untuk menghasilkan teori, membantu memberikan pembelaan terhadap pendekatan doktriner untuk verifikasi, dimana doktrin ini muncul disebabkan oleh asumsi para sosiolog selama tiga dasawarsa bahwa penemuan teori oleh orang-orang hebat seperti Weber, Durkheim,

Simmel, Marx, Veblen, Cooley, Mead, Park, dan lain-lain telah menghasilkan jumlah teori yang cukup bertahan untuk waktu yang lama namun sedikit konfirmasi tentangnya. Suatu posisi yang sangat mungkin dilakukan pada waktu itu akibat kecanggihan metode kuantitatif yang sangat meningkat.

Para siswa pada masa itu juga diajarkan oleh guru mereka tentang konsep teori yang dilakukan oleh orang-orang hebat penemu teori itu dan dilatih untuk menguasai teorinya dan mengujinya dengan cara-cara kecil tetapi sulit untuk mempertanyakan teori secara keseluruhan dalam hal posisi atau cara pembangkitannya (Glaser dan Strauss, 1967). Grounded Teori dimaksudkan juga untuk membangkitkan kembali dan memperluas gambaran tentang apa yang dapat dilakukan oleh sosiolog. Grounded theory adalah kebalikan dari pengembangan teori logika-deduksi. Merupakan metode induktif pengembangan teori.

Grounded Teori yang dicetuskan oleh Glaser dan Strauss (1967) yang sekarang ini di sebut dengan istilah grounded teori klasik menyajikan strategi di mana sosiolog dapat memfasilitasi penemuan grounded theory, baik substantif maupun formal melalui analisis komparatif. Analisis komparatif 'adalah cara penting untuk menghasilkan teori, yang membandingkan unit dari berbagai ukuran (negara, perusahaan, orang, atau kegiatan). Tujuan dari analisis komparatif ini adalah bukti yang akurat (melalui replikasi kategori konseptual), generalisasi empiris (untuk meningkatkan daya penjelas), menentukan konsep (untuk penelitian studi satu kasus), memverifikasi teori (relevansi kategori, atau menguji hipotesis) serta membangkitkan Teori.

Grounded theory dapat disajikan baik sebagai seperangkat proposisi yang terkodefikasi dengan baik atau dalam diskusi teoretis yang sedang berjalan, menggunakan kategori konseptual dan sifat-sifatnya. Grounded theory adalah proses sekaligus hasil. Jenis teori adalah substantif (mengembangkan area empiris penyelidikan sosiologis, dan untuk area perhatian sosial tertentu, misalnya perawatan pasien, hubungan ras, dll.), formal (mengembangkan area konseptual penyelidikan sosiologis, dan untuk area konseptual luas dalam teori umum, misalnya stigma, perilaku menyimpang, dll.), Umumnya, teori formal berasal dari teori substantif. Teori grounded klasik adalah metode unik untuk menemukan proses dan pola perilaku manusia yang belum pernah dikenali sebelumnya (Nathaniel, 2021).

Sebuah riset dikatakan memenuhi kriteria riset ilmiah apabila dalam kegiatan riset dilakukan berdasarkan metodologi tertentu sebagai bentuk apresiasi terhadap suatu pengetahuan. Suatu aktivitas riset, baik bersifat empiris maupun eksplorasi membutuhkan suatu metodologi dalam kegiatannya. Pemilihan metodologi tersebut merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena pemilihan metodologi yang sesuai mempengaruhi kualitas pengetahuan yang diperoleh (Budiasih, 2014). Adalah penting bahwa siswa dan supervisor mempertimbangkan dengan hati-hati apakah peneliti pemula memiliki keterampilan khusus untuk bekerja dengan metodologi (McCallin, 2003).

Namun, seiring berjalannya waktu dan asumsi yang berbeda tentang bagaimana grounded theory dapat meningkat dan berkembang, banyak kerumitan muncul. Dalam beberapa dekade terakhir, diskusi mengenai grounded theory telah menjadi perdebatan dan membingungkan karena banyaknya pendekatan (asli dan baru). Jika seseorang bertanya, 'Apa itu grounded theory?' diskusi akan tampak membosankan (untuk memungkinkan backstory mencapai asal 1960-an), kontroversial (berdebat perspektif mana yang grounded theory), atau bahkan membingungkan (mencoba untuk memperjelas yang asli dari yang muncul) (Sebastian, 2019).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman awal bagi khalayak khususnya peneliti tentang apa itu Grounded Teori, bagaimana melaksanakan Grounded Teori serta metodologi Grounded Teori versi manakah yang paling benar.

PEMBAHASAN

Apa Itu Grounded Teori

Grounded teori berarti 'penemuan teori dari data yang diperoleh secara sistematis dari penelitian sosial' (Glaser and Strauss, 1967:2). Creswell (2008: 432) menyatakan bahwa grounded theory adalah prosedur kualitatif sistematis, yang digunakan untuk menghasilkan sebuah teori yang menjelaskan, suatu proses, tindakan, atau suatu interaksi mengenai topik substantif pada level konsep yang luas.

Borgotti (1996) istilah Grounded Teori mengacu pada teori yang dikembangkan secara induktif dari kumpulan data. Jika dilakukan dengan baik, ini berarti bahwa teori yang dihasilkan setidaknya cocok dengan satu

set data dengan sempurna. Ini kontras dengan teori yang diturunkan secara deduktif dari teori besar, tanpa bantuan data, dan oleh karena itu dapat berubah menjadi tidak sesuai dengan data sama sekali.

Grounded Theory Approach adalah satu jenis metode penelitian kualitatif yang berorientasi pada penemuan teori dari kaneva (Wardhono, 2011). Grounded theory adalah metodologi yang digunakan peneliti untuk mengembangkan teori secara induktif dari data. Dalam grounded theory, Anda tidak memulai dengan sebuah teori dan kemudian mencoba untuk “membuktikan” atau “membantah” itu. Sebaliknya, Anda mulai dengan bidang studi dan membiarkan apa yang relevan dalam bidang itu muncul (http://researchcenter.waldenu.edu/Documents/Grounded_Full_Captions.pdf)

Grounded Teori dapat digunakan untuk situasi sebagai berikut (Payne, 2010):

1. Wilayah penelitian yang belum banyak diketahui
2. Belum ada teori yang menjelaskan keadaan yang terjadi
3. Peneliti ingin membandingkan/menantang teori yang sudah ada
4. Peneliti ingin mencari tahu pemahaman, persepsi dan pengalaman partisipan
5. Penelitian ini bertujuan membangun suatu teori yang baru

Keunggulan metode ini ada pada kemampuannya untuk meneliti wilayah-wilayah yang belum memiliki banyak penjelasan atau teori. Selain itu metodenya yang berbasis data bisa dikatakan lebih sesuai dan mengakomodasi perbedaan yang ada sesuai dengan kenyataan di lapangan. Berbeda dengan metode penelitian lainnya, Grounded research mengharuskan peneliti untuk tidak berhipotesis. Hal ini dilakukan agar kemampuan pemahaman peneliti tidak dibatasi pada teori-teori atau anggapan-anggapan tertentu. (Kosasih, 2018).

Secara umum, grounded theory harus digunakan ketika sedikit yang diketahui tentang suatu topik (yaitu, ketika pengetahuan tentang topik jatuh ke sisi kiri dari Kontinum Penyelidikan), karena maksud dari setiap studi grounded theory adalah untuk mengeksplorasi apa yang ada” di lapangan dan untuk menghasilkan teori yang benar-benar didasarkan pada data—sebagai lawan dari teori yang dipandu oleh penelitian sebelumnya.

Manfaat menggunakan grounded theory meliputi:

Validitas ekologis: Validitas ekologis adalah sejauh mana temuan penelitian secara akurat mewakili pengaturan dunia nyata. Teori grounded biasanya valid secara ekologis karena mereka "dekat" dengan data dari mana mereka dihasilkan. Meskipun konstruksi dalam grounded theory secara tepat abstrak (karena tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena serupa lainnya), mereka spesifik konteks, terperinci, dan terhubung erat dengan data.

Kebaruan: Karena grounded theory tidak terikat dengan teori yang sudah ada sebelumnya atau ide “hewan peliharaan”, grounded theory seringkali segar dan baru dan memiliki potensi untuk penemuan inovatif dalam sains.

Parsimony: Parsimony adalah tentang menggunakan deskripsi yang paling sederhana untuk menjelaskan fenomena yang kompleks. Pikirkan Occam's Razor: Seseorang seharusnya tidak menambah, melebihi apa yang diperlukan, jumlah entitas yang diperlukan untuk menjelaskan apa pun. Grounded theory bertujuan untuk memberikan penjelasan yang pelit tentang fenomena kompleks dengan menerjemahkannya ke dalam konstruksi abstrak dan menghipotesiskan hubungan mereka. Mereka menawarkan skema yang membantu dan relatif mudah diingat bagi kita untuk memahami dunia kita sedikit lebih baik.

Tujuan Studi Grounded Teori

Peneliti grounded theory berangkat untuk menemukan pola perilaku dalam kelompok orang tertentu dalam konteks tertentu. Kata kuncinya adalah penemuan; Penelitian ini bersifat eksploratif sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diintegrasikan ke dalam teori dalam proyek yang lebih besar dimana tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan teori substantif (Glaser, 1998). Dalam proyek skala kecil, dapat diterima untuk menggambarkan dan menjelaskan beberapa proses sosial yang mendasari membentuk interaksi dan perilaku.

Ukuran proyek akan menentukan apakah peneliti menggunakan metode tersebut untuk menghasilkan teori atau mengacu pada metode sebagai strategi untuk analisis kualitatif. Peneliti yang mengelola proyek yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak waktu untuk mengumpulkan data dan menindaklanjuti pengambilan sampel teoretis dalam situasi dan pengaturan yang berbeda. Dalam sebuah penelitian kecil, meskipun pengambilan sampel teoretis dari beragam peristiwa dan keadaan kemungkinan tidak praktis, peneliti yang tertarik untuk bekerja dengan teori ground dapat memilih untuk mengumpulkan data dalam satu pengaturan saja, menggunakan grounded theory sebagai kerangka analitik yang menggabungkan analisis komparatif konstan sebagai metode analisis data kualitatif.

Teori yang dihasilkan melalui Grounded Theory merupakan teori substantif, bukan teori formal. Teori substansi adalah teori yang dibangun dari data berdasarkan wilayah substansi penelitian. Sedangkan teori formal

menjangkau berbagai substansi penelitian. Meskipun demikian, penelitian Grounded Theory bisa saja menghasilkan teori formal, tapi prosesnya dilakukan bertahap dan membutuhkan analisis yang cermat. Jika suatu teori telah berlaku secara valid pada suatu substansi, teori itu bisa dikembangkan pada substansi yang lebih luas atau substansi lain, sampai menghasilkan teori formal.

Ciri-ciri grounded theory sebagaimana penjelasan Strauss dan Corbin (1967) adalah sebagai berikut: a). Grounded theory dibangun dari data tentang suatu fenomena, bukan suatu hasil pengembangan teori yang sudah ada. b). Penyusunan teori tersebut dilakukan dengan analisis data secara induktif bukan secara deduktif seperti analisis data yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. c). Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar disamping harus dipenuhi 4 (empat) kriteria yaitu: 1. Cocok (fit), yaitu apabila teori yang dihasilkan cocok dengan kenyataan sehari-hari sesuai bidang yang diteliti. 2. Dipahami (understanding), yaitu apabila teori yang dihasilkan menggambarkan realitas (kenyataan) dan bersifat komprehensif, sehingga dapat dipahami oleh individu-individu yang diteliti maupun oleh peneliti. 3. Berlaku umum (generality), yaitu apabila teori yang dihasilkan meliputi berbagai bidang yang bervariasi sehingga dapat diterapkan pada fenomena dalam konteks yang bermacam-macam. 4. Pengawasan (control), yaitu apabila teori yang dihasilkan mengandung hipotesis-hipotesis yang dapat digunakan dalam kegiatan membimbing secara sistematis untuk mengambil data aktual yang hanya berhubungan dengan fenomena terkait. (Kosasih, 2018)

Prinsip Grounded Teori

Dari segi prinsip-prinsipnya, grounded theory dikatakan sebagai metode ilmiah meliputi sebagai berikut:

- a. **Perumusan masalah**, pemilihan dan perumusan masalah merupakan pusat terpenting dari suatu penelitian ilmiah. Dengan memasukkan semua batasan dalam perumusan masalah, masalah tersebut memungkinkan peneliti untuk mengarahkan penyelidikan secara efektif dengan menunjukkan jalan ke pemecahan itu sendiri. Dalam pengertian nyata masalah adalah separuh dari pemecahan.
- b. **Deteksi fenomena**, Fenomena stabil secara relatif, ciri umum yang muncul dari dunia yang kita lihat untuk dijelaskan. Yang lebih menarik, keteraturan penting yang dapat dibedakan ini kadang-kadang disebut “efek”. Fenomena meliputi suatu cakupan ontologis yang bervariasi yang meliputi objek, keadaan, proses dan peristiwa, serta ciri-ciri lain yang sulit digolongkan.
- c. **Penurunan teori (theory generation)**, menurut Glaser dan Strauss, grounded theory dikatakan muncul secara induktif dari sumber data sesuai dengan metode “constant comparison” atau perbandingan tetap. Sebagai suatu metode penemuan, metode perbandingan tetap merupakan campuran pengkodean sistematis, analisis data, dan prosedur sampling teoritis yang memungkinkan peneliti membuat penafsiran pengertian dari sebagian besar pola yang berbeda dalam data dengan pengembangan ide-ide teoritis pada level abstraksi yang lebih tinggi, daripada deskripsi data awal.
- d. **Pengembangan Teori**, Glaser dan Strauss memegang suatu perspektif dinamis pada konstruksi teori. Ini dijelaskan dari klaim mereka bahwa strategi analisis komparatif untuk penurunan teori meletakkan suatu tekanan yang kuat pada teori sebagai proses; yaitu, teori sebagai satu kesatuan yang pernah berkembang, bukan sebagai suatu produk yang sempurna.
- e. **Penilaian teori (theory appraisal)**, Glaser dan Strauss menjelaskan bahwa ada yang lebih pada penilaian teori daripada pengujian untuk kecukupan empiris. Kejelasan, konsistensi, sifat hemat, kepadatan, ruang lingkup, pengintegrasian, cocok untuk data, kemampuan menjelaskan, bersifat prediksi, harga heuristik, dan aplikasi semua itu disinggung sebagai kriteria penilaian yang bersangkutan.
- f. **Grounded theory yang direkonstruksi**. Sama halnya konstruksi suatu makalah yang merupakan kelengkapan suatu penelitian dibandingkan perhitungan naratif penelitian tersebut, maka rekonstruksi filosofis metode merupakan konstruksi yang menguntungkan.

Haig (1995) mengatakan bahwa meskipun Grounded Theory pada awalnya diterapkan dan dikembangkan di bidang sosiologi, metode ini dapat dan telah digunakan dengan baik di berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan, keperawatan, ilmu politik, dan psikologi. (Rusnandi, 2011).

Bagaimana Melakukan Grounded Teori

Prosedur grounded theory dirancang untuk mengembangkan seperangkat konsep yang terintegrasi dengan baik yang memberikan penjelasan teoretis tentang fenomena sosial yang diteliti (Corbin dan Strauss, 1990). Budiasih (2014) dalam artikelnya memaparkan bahwa prosedur riset kualitatif dengan menggunakan metode grounded theory terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan secara simultan. Adapun tahapan tersebut dimulai dengan tahap perumusan masalah sampai terakhir yaitu menyimpulkan atau penulisan laporan riset.

Tahap perumusan masalah

Substansi perumusan masalah dalam metode grounded theory bersifat umum yaitu masih dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan dalam menggali berbagai fenomena secara luas maupun secara spesifik, namun belum sampai pada penegasan atas variabel apa saja yang berhubungan dengan ruang lingkup permasalahan dan variabel yang apa saja yang tidak berhubungan. Tipe hubungan antar variabelnya juga tidak perlu dieksplicitkan dalam pembuatan rumusan masalahnya.

Perumusan masalah dalam riset grounded theory disusun secara bertahap. Rumusan masalah pada tahap awal sebelum dilakukan pengumpulan data adalah bersifat lebih luas atau umum dengan maksud rumusan masalah tersebut digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan mengumpulkan data. Setelah data yang bersifat umum telah dikumpulkan, kemudian rumusan masalahnya semakin dipersempit dan lebih berfokus pada sifat data yang dikumpulkan dengan maksud sebagai pedoman dalam menyusun teori. Masalah riset merupakan bagian integral dari metode, sebagai langkah penting pertama dalam urutan kegiatan riset. Ciri-ciri dari rumusan masalah dalam riset grounded theory adalah:

- 1) berorientasi pada pengidentifikasian fenomena yang diteliti,
- 2) berorientasi pada proses dan tindakan, dan
- 3) mengungkapkannya secara tegas mengenai objek yang akan diteliti.

Tahap penggunaan kajian teoritis

Riset kualitatif dengan metode grounded theory tidak bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori dan tidak terpengaruh oleh kajian literatur, juga tidak bertumpu pada berbagai variabel yang berasal dari suatu teori, karena akan dapat menghambat adanya pengembangan rumusan teori baru. Peneliti dalam riset yang menggunakan metode grounded theory belum memiliki pengetahuan mengenai objek yang akan ditelitinya termasuk jenis data dan berbagai variabel yang kemungkinan akan ditemukan. Peneliti betul-betul terjun ke lapangan dengan kepala kosong, dan apabila pada saat peneliti merumuskan masalah maupun menyusun materi wawancara dalam membangun kerangka berpikir menghadapi suatu kesulitan, maka untuk sementara si peneliti dapat meminjam konsep-konsep yang digunakan oleh teori-teori sebelumnya sampai ditemukannya konsep yang sebenarnya.

Apabila si peneliti dalam risetnya menemukan teori baru yang mempunyai hubungan dengan teori sebelumnya, maka temuan teori baru tersebut dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk memperluas teori yang sudah ada. Sedangkan apabila si peneliti dalam risetnya bertujuan untuk memperluas teori yang sudah ada sebelumnya, maka risetnya dapat dimulai dari teori yang sudah ada tersebut dengan cara merujuk dari kerangka umum teori tersebut atau kerangka teoritis yang sudah ada yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan data yang tersedia. Namun tetap saja riset yang dilakukan harus dikembangkan tersendiri dan terlepas dari teori-teori sebelumnya.

Apabila dalam riset diperoleh temuan baru yang berbeda dengan teori sebelumnya, maka dapat dijelaskan mengenai hal tersebut. Tahap ini diadakan perbandingan teori yang muncul dari hasil riset dengan teori yang ada dalam literatur. Dalam hal ini dilakukan kegiatan membandingkan kerangka kerja yang bertentangan dan kerangka kerja yang selaras. Perbandingan ini dimaksudkan untuk menyempurnakan definisi konstruk dan meningkatkan validitas internal maupun untuk meningkatkan validitas eksternal.

Tahap pengumpulan data dan penyampelan

Riset kualitatif dengan metode grounded theory menggunakan si peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpulan datanya. Pada tahap ini dilakukan aktivitas definisi pertanyaan riset dan definisi dari konstruk apriori. Secara rasional diadakan upaya memfokuskan masalah serta membatasi variasi yang tidak relevan serta mempertajam validitas eksternal.

Pengumpulan data diarahkan oleh sampling teoritis, yang berarti bahwa sampel ini didasarkan pada konstruksi teoritis yang relevan. Banyak percobaan dalam tahap awal, menggunakan metode sampling terbuka untuk mengidentifikasi individu, benda atau dokumen. Hal ini dilakukan agar relevansi data untuk pertanyaan riset dapat dinilai sejak awal, sebelum terlalu banyak waktu dan uang yang telah diinvestasikan.

Metode yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan datanya adalah metode observasi dan wawancara secara mendalam yang secara umum tidak jauh berbeda dengan metode observasi dan wawancara pada riset kualitatif lainnya. Hanya saja ada beberapa kriteria khusus yang membedakan metode pengumpulan data pada riset kualitatif grounded theory dengan riset kualitatif lainnya, yaitu terletak pada pemilihan fenomena yang dikumpulkan.

Observasi dilakukan sebelum dan selama riset berlangsung yang meliputi gambaran umum, suasana kehidupan sosial, kondisi fisik, kondisi ekonomi dan sosial yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara akan dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili. Semua data yang ada dapat dijadikan sebagai data dari metode grounded theory yang berarti bahwa segala sesuatu yang didapatkan si peneliti ketika mempelajari suatu daerah tertentu adalah data.

Tidak hanya wawancara atau observasi tapi apapun yang berhubungan adalah data yang membantu peneliti untuk menghasilkan konsep-konsep teori yang muncul. Catatan lapangan bisa berasal dari wawancara informal, kuliah, seminar, pertemuan kelompok ahli, artikel, surat kabar, daftar internet mail, acara televisi, bahkan percakapan dengan teman-teman juga merupakan data bagi metode grounded theory. Bahkan mungkin, dan kadangkadang ide yang baik, untuk seorang peneliti dengan pengetahuan yang banyak di daerah penelitian untuk mewawancarai dirinya sendiri, memperlakukan bahwa wawancara seperti data lainnya dan membandingkannya dengan data lain dan menghasilkan konsep-konsep dari semua itu merupakan data.

Wawancara sering dipakai sebagai sumber utama informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori. Tetapi metode pengumpulan data apapun dapat digunakan dan cocok untuk metode grounded theory. Percakapan informal, analisis umpan balik kelompok atau individu lain, atau kegiatan kelompok yang menghasilkan data juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data yang ada Riset kualitatif dengan metode grounded theory sangat menekankan pada penggalian secara mendalam data perilaku yang sedang berlangsung untuk melihat prosesnya secara langsung dan bertujuan untuk melihat berbagai hal yang memiliki hubungan sebab akibat.

Penyampelan dilakukan berdasarkan keterwakilan konsep dan bukan pada besarnya jumlah populasi. Teknik penyampelan dilakukan dengan cara penyampelan teoritis yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan atas konsep-konsep yang telah terbukti memiliki hubungan secara teoritis dengan teori yang sedang dibangun, yang bertujuan untuk mengambil sampel fenomena yang menggambarkan tentang sifat, katagori dan ukuran yang secara langsung dapat menjawab masalah risetnya. Fenomena yang terpilih kemudian digali oleh si peneliti pada saat proses pengumpulan data.

Karena fenomenanya melekat dengan subjek yang diteliti, maka jumlah subjeknyapun terus bertambah sampai pada tidak ditemukannya lagi informasi baru yang diungkapkan oleh beberapa subjek yang terakhir. Jadi dapat dikatakan bahwa penentuan sampel subjek dalam riset grounded theory tidak dapat direncanakan dari awal dilakukan riset, namun subjek yang diteliti akan berproses nantinya sesuai dengan keadaan di lapangan pada saat dilakukan pengumpulan data.

Aktivitas pengumpulan data di lapangan dalam riset kualitatif grounded theory berlangsung secara bertahap dalam kurun waktu cukup lama, dimana proses pengambilan sampelnya juga berlangsung secara terus-menerus pada saat dilakukan pengumpulan data. Jumlah sampel juga bisa terus bertambah sesuai dengan bertambahnya jumlah data yang dibutuhkan dalam riset tersebut. Pengumpulan data, analisis dan perumusan teori yang dapat disangkal tersambung dalam arti timbal-balik, dan metode grounded theory menggabungkan prosedur yang tegas untuk panduan ini. Hal ini terungkap jelas menurut grounded theory, dimana proses bertanya dan membuat perbandingan khusus secara rinci untuk menginformasikan dan membimbing analisis dan untuk memfasilitasi proses berteori. Sebagai contoh, secara khusus menyatakan bahwa pertanyaan riset harus terbuka dan umum daripada dibentuk sebagai hipotesis spesifik, dan bahwa teori harus muncul untuk sebuah fenomena yang relevan kepada peneliti.

Secara umum dalam riset kualitatif yang menggunakan metode grounded theory, penyampelan dilakukan hingga tercapainya pemenuhan teoritis bagi setiap katagori yang digunakan. Kegiatan penyampelan dihentikan apabila tidak ada lagi data baru yang relevan, atau telah terpenuhinya penyusunan katagori yang ada, dan hubungan antar katagori telah ditetapkan dan dibuktikan. Di lapangan biasanya terjadi tumpang tindih antara pengumpulan data dan analisis data karena keduanya dilaksanakan secara terus-menerus dan bersamaan. Dalam hal ini metode pengumpulan data menggunakan metode yang fleksibel dan oportunistik. Semua ini dilaksanakan agar proses analisis bisa cepat dan mempermudah peneliti memanfaatkan tema dan keistimewaan kasus yang muncul.

Tahap analisis data

Tahap pengumpulan dan analisis data pada riset kualitatif dengan menggunakan metode grounded theory merupakan proses yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara bergantian. Tahap analisis data dalam metode grounded theory ini dilakukan dalam bentuk pengkodean, yang merupakan proses penguraian data, pembuatan konsep dan penyusunan kembali dengan cara yang baru. Analisis data merupakan upaya mencari dan

menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan kepada orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning) (Muhadjir, 2002 :142).

Proses biasanya diawali dengan pengkodean (coding) serta pengkategorian data. Hasil dari suatu riset grounded theory adalah suatu teori yang menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Laporan riset memaparkan teori yang ditunjang dengan contoh-contoh dari data. Laporan riset biasanya berupa diskusi naratif dari proses dan temuan riset. Adapun prosesnya diawali dengan proses open coding yang merupakan bagian dari analisis data, dimana peneliti melakukan identifikasi, penamaan, kategorisasi dan penguraian gejala yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri. Berikutnya adalah proses axial coding. Tahap ini adalah menghubungkan berbagai kategori riset dalam bentuk susunan bangunan atau sifat-sifat yang dilakukan dengan menghubungkan kode-kode, dan merupakan kombinasi cara berpikir induktif dan deduktif. Tahap selanjutnya adalah selective coding, yakni memilih kategorisasi inti dan menghubungkan kategorikategori lain pada kategori inti. Selama proses coding ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses riset berlangsung.

Adapun tujuan dilakukannya pengkodean dalam metode grounded theory ini adalah:

- 1) memperoleh ketepatan dalam proses riset,
- 2) menyusun suatu teori,
- 3) membantu mengatasi terjadinya bias dan asumsi yang keliru,
- 4) memberikan suatu landasan dan kepadatan makna, dan
- 5) dapat mengembangkan kepekaan dalam menghasilkan teori baru.

Prosedur yang dilakukan dalam tahap analisis data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terusmenerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Metode riset grounded theory menekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan coding sebagai alat utama dari pengolahan data.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengkodean, yaitu:

- 1) pengkodean terbuka,
- 2) pengkodean terporos, dan
- 3) pengkodean terpilih.

Pengkodean terbuka terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

- a) melakukan pelabelan fenomena, yaitu pemberian nama terhadap benda dan kejadian yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara;
- b) menemukan dan pemberian nama katagori menggunakan istilah yang dipakai oleh subjek yang diteliti; dan
- c) menyusun katagori berdasarkan pada sifat dan ukurannya. Sifat katagori berdasarkan pada karakteristik atau atribut suatu katagori, sedangkan ukuran katagori berarti posisi dari sifat katogori tersebut.

Pengkodean terporos merupakan sekumpulan prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat hubungan antar katagori. Sedangkan pengkodean terpilih dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a) mengulang kembali susunan data ke dalam pokok pikiran,
- b) mengidentifikasi data dengan menuliskan inti dari data yang ada,
- c) menyimpulkan dan memberikan kode pada katagori inti yang merupakan inti masalah yang mencakup semua data atau fenomena yang ada; dan
- d) menentukan pilihan kategori inti yang merupakan penemuan tema pokok dari riset tersebut.

Pengkodean terpilih dilakukan setelah menemukan variabel inti atau apa yang dianggap sebagai inti tentatif. Inti tentatif menjelaskan perilaku para peneliti dalam menyelesaikan perhatian utamanya. Inti tentatif tidak pernah salah, tapi dapat menghasilkan lebih atau kurang sesuai dengan data.

Pada tahap analisis data ini, khususnya sebagai cara untuk mempertajam analisis dalam melakukan pengkodean, maka dilakukan analisis proses dengan maksud untuk menghidupkan data melalui penggambaran dan menghubungkan tindakan atau interaksi untuk mengetahui tahapan dan rangkaian data yang digunakan. Menghubungkan tindakan atau interaksi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui urutan waktu atau kronologi suatu peristiwa melainkan yang lebih penting adalah untuk menemukan hubungan antara sebab dan akibatnya. Singkatnya, dalam menggunakan metode grounded theory, kita dapat berasumsi bahwa teori yang tersembunyi dalam data kita dan kewajiban kita untuk menemukannya.

Tahap penyimpulan atau penulisan laporan

Tahap pengambilan simpulan pada riset kualitatif dengan menggunakan metode grounded theory tidak didasarkan pada generalisasi tapi lebih ke spesifikasi nya. Riset grounded theory dimaksudkan untuk membuat spesifikasi-spesifikasi terhadap:

- 1) kondisi yang menjadi sebab terjadinya suatu fenomena,
- 2) tindakan atau interaksi yang merupakan respon terhadap kondisi tersebut, dan
- 3) konsekuensi konsekuensi yang timbul dari tindakan atau interaksi tersebut.

Jadi rumusan teoritis yang merupakan hasil akhir yang ditemukan dalam riset kualitatif dengan metode grounded theory tidak menjustifikasi keberlakuannya terhadap semua populasi namun hanya digunakan untuk situasi atau kondisi tersebut saja.

Menurut Creswell (2008) ada tiga tipe yang paling dominan dalam disain Grounded Teori, yaitu desain sistematis (design sistematis) oleh Strauss dan Corbin (1998), emerging design oleh Glasser (1992), dan desain konstruktif (constructive design) oleh Charmaz (1990, 2000, 2005). Prosedur yang diuraikan di bawah ini merupakan tahapan desain sistematis, mengingat langkah-langkahnya yang mudah diidentifikasi. (Ruswandi, 2011).

1. Perumusan Masalah Penelitian.

Grounded theory sesuai digunakan ketika ingin menyusun/ membangun sebuah teori, merubah teori, menjelaskan sebuah proses dan membuat asbtraksi umum dalam sebuah interaksi atau tindakan manusia (Creswell, 2008: 448) Sebagai penelitian berparadigma kualitatif, Grounded Theory mengasumsikan bahwa di dalam kehidupan sosial selalu ditemukan regulasi regulasi yang relatif sudah terpola. Pola- pola regulasi yang ditemukan melalui penelitian itulah yang dirumuskan menjadi teori.

2. Mengidentifikasi Porses Untuk Dipelajari

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa *grounded theory* adalah menjelaskan sebuah proses, maka peneliti sesegera mungkin perlu untuk mengidentifikasi proses untuk menguji grounded theory yang dipelajari. (Creswell, 2008: 449).

3. Meminta Persetujuan dan Akses

Seperti halnya dengan semua studi penelitian, peneliti perlu mendapatkan persetujuan lembaga/ institusi. Peneliti juga perlu untuk menghubungi seseorang yang dapat memberikan wawasan dalam penelitian yang dibahas. Pada tahap ini peneliti perlu meminta persetujuan dalam mengumpulkan data, dan penilaian seseorang dalam tujuan penelitian. Memberikan perlindungan peserta ketika melakukan penyelidikan penelitian (Creswell, 2008: 449)

4. Melakukan Penyampelan Teoretik

Konsep yang menjadi kunci dalam penelitian grounded theory adalah pengumpulan data yang sekiranya dapat membantu dalam pengembangan/penyusunan teori yang akan dibuat oleh peneliti. Peneliti kebanyakan menggunakan teknik interview/ wawancara untuk mendapatkan data mengenai masalah penelitian, cara ini dianggap cara yang paling baik karena diungkapkan dengan kata-kata mereka masing. (Creswell, 2008: 449).

5. Pengkodean Data (*Coding*)

Pengkodean (*coding*) dilakukan selama atau ketika proses pengumpulan data dilakukan, sehingga dengan demikian peneliti dapat mengetahui data apa saja yang masih perlu berikutnya. (Creswell, 2008: 449).

6. Menggunakan pengkodean selektif dan mengembangkan teori

Akhir dari proses pengkodean (*coding*) adalah melakukan pengkodean selektif, dan itu hanya yang benar-benar yang dapat membantu mengembangkan teori. Perumusan teori juga bisa mencakup penyempurnaan paradigma yang terdapat pada axial coding dan menyajikannya sebagai sebuah model atau teori bagi proses yang diteliti. Peneliti dapat mempersentasikan teorinya dalam sebuah jajaran proposisi atau sub proposisi. Tahap ini mungkin juga akan melibatkan tulisan tentang cerita, atau uraian yang menggambarkan hubungan-hubungan (Creswell, 2008: 450).

7. Validasi Teori

Dalam *Grounded Theory*, validasi teori merupakan bagian aktif dari proses penelitian. Sebagai contoh, sewaktu melakukan perbandingan konstan dalam tahap pengodean terbuka, peneliti melakukan pemeriksaan silang keabsahan hubungan antara data dan kategori- kategori yang muncul melalui proses triangulasi. Proses pemeriksaan data seperti itu juga dilakukan pada tahapan pengodean poros. Setelah teori dirumuskan, peneliti memvalidasi proses penyusunannya dengan membandingkannya dengan proses- proses sejenis yang ada di dalam kepustakaan. Bahkan penilai luar, seperti partisipan, juga bisa diminta untuk memeriksa keabsahan teori maupun validitas dan kredibilitas data (Creswell, 2008: 450).

8. Penulisan Laporan Penelitian

Struktur laporan penelitian *Grounded Theory* sangat tergantung pada desain yang digunakan. Jika desain yang digunakan adalah pendekatan sistematis, laporan penelitian relatif mirip dengan struktur laporan penelitian kuantitatif, yang mencakup bagian-bagian perumusan masalah, metode penelitian, analisis dan diskusi, dan hasil penelitian. Jika desain yang digunakan adalah pendekatan emerging atau konstruktivis, struktur laporan penelitian bersifat fleksibel (Creswell, 2008: 450).

Scott (2009) dalam tulisannya di groundedtheoryonline.com yang merupakan Peer Reviewer dari *Grounded Theory Review*, Rekan dari *Grounded Theory Institute* yang mengadopsi metodologi Glaser memberikan tahapan metodologi *Grounded Teori* sebagai berikut:

1. Identifikasi area substantif Anda

Ini adalah bidang minat Anda. Contoh area substantif termasuk kematian di rumah sakit di Amerika Serikat (Glaser, 1967), pembelajaran online (Scott, 2007), kafe (Rosenbaum, 2006), praktik keperawatan (Nathaniel, 2007), studi manajemen (Holton, 2007), praktek kerja dalam jurnalisme (Gynnild, 2007), tim interdisipliner dalam pelayanan kesehatan (McCallin, 2007). Studi Anda akan dari perspektif salah satu kelompok orang dari area substantif. Grup ini akan menjadi populasi substantif Anda mis. perawat (Glaser 1967), pembelajar online (Scott 2007), perawat yang telah berlatih dalam kontak langsung dengan pasien (Nathaniel, 2007), pekerja pengetahuan (Holton, 2007) jurnalis (Gynnild, 2006), profesional kesehatan (McCallin, 2007).

2. Kumpulkan data yang berkaitan dengan bidang substantif

Grounded theory dapat menggunakan data kualitatif, data kuantitatif (misalnya Glaser 1964 dan Glaser 2008) atau campuran keduanya. Dengan demikian tipe data termasuk tetapi tidak terbatas pada: mengumpulkan pengamatan dari area substantif itu sendiri dan aktivitas yang terjadi di dalam area substantif; mengakses catatan publik atau pribadi terlepas dari bentuknya, mis. foto, buku harian, lukisan, patung, biografi, siaran televisi, laporan berita, survei, dokumen pemerintah atau organisasi; bercakap-cakap dengan individu atau sekelompok individu, tatap muka atau jarak jauh baik secara serempak mis. menggunakan obrolan video, audio atau teks, atau secara tidak sinkron, misalnya menggunakan email atau forum pesan.

3. Buka kode data Anda saat Anda mengumpulkannya.

Open coding dan pengumpulan data merupakan kegiatan yang terintegrasi sehingga tahap pengumpulan data dan tahap open coding terjadi secara bersamaan dan berlanjut hingga kategori inti dikenali/dipilih. (Catatan: mungkin ada lebih dari satu kategori inti potensial). Pengkodean terbuka berarti mengkodekan segalanya untuk semuanya – lebih lanjut tentang itu di bagian memulai. Akhirnya, sebagai hasil dari kerja keras dan analisis sistematis Anda, kategori inti dan perhatian utama muncul. Ini bukan sihir! Kategori inti adalah konsep yang menjelaskan perilaku di wilayah substantif yaitu menjelaskan bagaimana perhatian utama diselesaikan atau diproses. Misalnya dalam studi saya, perhatian utama adalah menemukan waktu untuk belajar dan kategori intinya adalah 'integrasi temporal'. Lihat Bab 4 Sensitivitas Teoretis dan Bab 9 Melakukan *Grounded Theory* untuk panduan tentang pengkodean terbuka (1).

4. Tulis memo di seluruh proses

Perkembangan teori Anda terekam dalam memo Anda; beberapa memo = teori tipis. Metode memo kronik bergumul dengan metode dan membantu menulis bab tentang metode. Tetapi yang paling penting, memo teoretis ditulis tentang konsep dan (potensial) hubungannya dengan konsep lain. Ini adalah aktivitas berisiko rendah, jadi jangan khawatir tentang menulis memo 'buruk'; memo Anda akan matang saat keterampilan dan teori Anda berkembang. Untuk panduan yang sangat baik tentang cara menulis memo, lihat Bab 5 dari "Sensitivitas Teoretis" dan khususnya halaman 89.

5. Melakukan pengkodean selektif dan sampling teoritis

Sekarang setelah kategori inti dan perhatian utama dikenali; pengkodean terbuka berhenti dan pengkodean selektif – pengkodean hanya untuk kategori inti dan kategori terkait – dimulai. Pengambilan sampel teoritis lebih lanjut diarahkan oleh teori yang berkembang (siapa yang perlu saya tanyakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang masalah ini?). dan data yang digunakan untuk menjenuhkan kategori inti dan kategori terkait. Lihat halaman 141 dari "Melakukan *Grounded Theory*" untuk penjelasan tentang kapan suatu kode dapat dianggap jenuh dan halaman 52 dari *Discovery* untuk diskusi tentang kelompok pembanding. Saat kategori Anda jenuh:

6. Urutkan memo Anda untuk menemukan kode teoritis yang paling baik mengatur kode substantif Anda.

(Lihat Bab 4 dari "Sensitivitas Teoretis" dan Perspektif Teori Beralas III: pengkodean teoritis). Penyortiran adalah aktivitas berisiko rendah lainnya dan dapat dilakukan beberapa kali: misalnya, Anda mungkin mengurutkan untuk menemukan celah dalam teori Anda atau untuk menulis makalah kerja. Ketika Anda merasa bahwa teori Anda terbentuk dengan baik ...

7. Baca literatur dan integrasikan dengan teori Anda melalui pengkodean selektif

8. Tulis teori Anda.

Revisi kontemporer, berlandaskan konstruktivis teori (Charmaz, 2014, 2015), mengadopsi landasan strategi teori sebelumnya tetapi berbeda dari pendahulunya dengan: (1) mengasumsikan epistemologi relativis, (2) mengakui anda dan peserta penelitian anda, berbagai sudut pandang, peran, dan realitas, (3) mengadopsi sikap reflektif terhadap latar belakang, nilai, tindakan, situasi, hubungan Anda dengan peserta penelitian, dan representasi dari mereka, dan (4) menempatkan penelitian anda dalam konteks sejarah, sosial, dan kondisi situasional produksinya. Konstruktivis grounded theory hadir untuk peneliti dan penelitian bahasa, makna, dan tindakan partisipan. (Charmaz, 2017).

Grounded teori glaser, strauss atau charmaz?

Sejak dimulai pada tahun 1967, metodologi grounded theory telah berkembang menjadi banyak perspektif, masing-masing ditopang oleh asumsi ontologis dan epistemologis yang berbeda. Ini ditunjukkan terutama melalui karya Glaser dan Strauss; Strauss dan Corbin; serta Charmaz (Sebastian, 2019).

Perkembangan Grounded Teori yang melahirkan perbedaan metodologi tidak terlepas dari latar belakang Glaser dan Strauss. Glaser yang berasal dari Universitas Columbia dimana metode kuantitatif berkembang sebagai dasar munculnya banyak teori-teori hebat yang memerlukan konfirmasi. Pelatihan positivis Glaser menghasilkan fokusnya pada kodifikasi metode kualitatif, menghasilkan teori "jangkauan menengah" (yaitu, rendering abstrak dari fenomena sosial tertentu yang didasarkan pada data), dan mempertahankan proses yang tidak memihak dan empiris. Glaser melihat perlunya pemikiran yang matang, dirumuskan secara eksplisit, dan serangkaian prosedur yang sistematis untuk pengkodean dan pengujian hipotesis yang dihasilkan selama proses penelitian. Latar belakang Columbia-nya juga menekankan penelitian empiris dalam hubungannya dengan pengembangan teori. Strauss berasal dari University of Chicago, yang memiliki sejarah panjang dalam penelitian kualitatif. Berbeda dengan Glaser, tulisan Symbolic Interactionist dan Pragmatis sangat mempengaruhi Strauss. Interaksionisme Simbolik menekankan pemahaman dunia dengan menafsirkan interaksi manusia, yang terjadi melalui penggunaan simbol, seperti bahasa. Latar belakang Strauss dalam interaksionisme simbolik berkontribusi pada aspek-aspek grounded teori.

Ada beberapa perbedaan dalam metodologi grounded theory. Seiring waktu, Glaser dan Strauss menjadi tidak setuju tentang metodologi dan peneliti kualitatif lainnya juga telah memodifikasi ide-ide yang terkait dengan grounded theory. Perbedaan ini terjadi paling jelas setelah Strauss menerbitkan Analisis Kualitatif untuk Ilmuwan Sosial (1987). Pada tahun 1990, Strauss, bersama Juliet Corbin, menerbitkan *Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques*. Penerbitan buku tersebut diikuti dengan teguran oleh Glaser (1992), yang menetapkan, bab demi bab, untuk menyoroti perbedaan dalam apa yang dia katakan sebagai grounded theory asli dan mengapa apa yang ditulis Strauss dan Corbin bukanlah grounded theory dalam nya "bentuk yang dimaksudkan. Perbedaan dalam metodologi ini adalah subyek dari banyak perdebatan akademis, yang oleh Glaser (1998) disebut sebagai "gulat retorik". Glaser terus menulis dan mengajarkan metode grounded theory yang asli. Metode grounded theory, menurut Glaser, menekankan pada induksi atau kemunculan, dan kreativitas peneliti individu dalam kerangka seperti panggung yang jelas. Sebaliknya, Strauss lebih tertarik pada kriteria validasi dan pendekatan sistematis (Wikipedia, 2022).

Pilihan untuk menggunakan grounded teori berdasarkan paham Glaser, Strauss dan Charmaz tentu menjadi dilema bagi para peneliti khususnya peneliti pemula. Sehingga pandangan yang disampaikan oleh McCallin dalam tulisannya pada groundedtheoryonline.com (2009) bisa menjadi bahan pertimbangan. McCallin menyatakan bahwa Grounded theory adalah metode penelitian yang paling populer digunakan oleh peneliti kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial. Sementara metodologi berasal dari sosiologi (Glaser & Strauss, 1967) sejak itu telah diterapkan ke berbagai disiplin ilmu. Para peneliti di luar sosiologi telah merombak - mengadopsi dan mengadaptasi - metodologi agar sesuai dengan generasi pengetahuan disiplin mereka sendiri. Akibatnya, ada metode yang berbeda yang semuanya membawa nama grounded theory dan memilah perbedaan itu penting bagi ahli teori grounded pemula. Lebih lanjut McCallin mengingatkan agar sebagai peneliti kita perlu menemukan identitas sejati sebagai peneliti untuk keberhasilan proyek jangan sampai muncul masalah akibat pilihan metodologis yang bertentangan dengan siapa kita.

PENUTUP

Setiap disiplin ilmu dapat menggunakan grounded theory. Yang penting dalam grounded theory adalah prosedurnya, dan tidak terikat pada disiplin. Dalam psikologi, terapis telah menggunakan grounded theory untuk memahami peran jarak terapeutik untuk klien dewasa dengan kecemasan keterikatan. Sosiolog telah menggunakan grounded theory untuk menemukan makna spiritualitas di antara pasien kanker, dan bagaimana keyakinan spiritual menginformasikan sikap mereka terhadap perawatan kanker. Peneliti kesehatan masyarakat telah menggunakan teori dasar untuk memeriksa kebutuhan kesiapsiagaan panti jompo melalui pengalaman pengungsi Badai Katrina yang terlindung di panti jompo. Dalam bisnis, manajer telah menggunakan grounded theory untuk menjelaskan cara karakteristik organisasi menjelaskan dukungan rekan kerja. Insinyur telah menggunakan grounded theory untuk mengeksplorasi hubungan antara persepsi karyawan tentang inovasi dan aspek inovasi itu di antara perusahaan yang berfokus pada produk. Peneliti teknologi informasi telah menggunakan grounded theory untuk menyelidiki penggunaan teknologi komputer oleh orang dewasa yang lebih tua. (http://researchcenter.waldenu.edu/Documents/Grounded_Full_Captions.pdf)

Grounded Teori adalah cara menemukan teori secara induktif yang bersumber dari data terhadap suatu pola perilaku. Sehingga pemilihan metodologi yang mendasari menjadi penting untuk keberhasilan proyek penelitian agar teori yang dihasilkan murni berdasarkan pola perilaku yang terbentuk atas dasar kemurnian sebagai peneliti. Dengan demikian konsep Grounded Teori dengan metodologi emerging yang dicetuskan oleh Glaser lebih cocok bagi peneliti yang ingin menemukan suatu teori substantif berdasarkan pola perilaku. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Glaser (2002) sebagai pencetus Grounded Teori yang membantah Grounded Teori Konstruktif yang diusung oleh Charmaz. Menurut Glaser (2002) Konstruktivis Grounded Theory (GT) adalah keliru. GT dapat menggunakan data apa pun; masih harus dicari tahu apa itu. Lebih lanjut Glase menyatakan bahwa Orientasi konstruktivisme telah cukup berpengaruh di dunia metode QDA. Satu-satunya argumen saya adalah tidak membiarkannya merombak GT dengan cara yang nyata dan halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2014. Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1, Januari 2014. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/10869>
- Borgatti, Steve. 1996. *Introduction to Grounded Theory*. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2022. <http://www.analytictech.com/mb870/introtogt.htm>
- Creswell, John W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Prentice Hall.
- Corbin, Juliet and Anselm Strauss. 1990. *Grounded Theory Research: Procedures, Canons, and Evaluative Criteria*. *Qualitative Sociology*, Vol. 13, No. t, 1990. <https://link.springer.com/article/10.1007/BF00988593>
- Glaser, B. Barney and Anselm Strauss. 1967. *The Discovery of Grounded Theory. Strategies For Qualitative Research*. Aldine Transaction. A Division of Transaction Publishers. New Brunswick (U.S.A.) and London (U.K.)
- Glaser, G. Barney. 2002. Teori Dasar Konstruktivis?. *Forum Kualitatif Sozialforschung*. Jilid 3, No. 3, Pasal. 12 September 2002. <http://www.qualitative-research.net/fqs/>
- Grounded Theory Research Tutorial. 2014. http://researchcenter.waldenu.edu/Documents/Grounded_Full_Captions.pdf
- Grounded theory. Diunduh pada tanggal 19 Juni 2022. https://en.wikipedia.org/wiki/Grounded_theory
- Grounded Theory Online. Diunduh pada tanggal 19 Juni 2022. <https://www.groundedtheoryonline.com/what-is-grounded-theory/>

- Kosasih, Ahmad. 2018. Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach) Sebuah Kajian Sejarah, Teori, Prinsip Dan Strategi Metodenya. <https://www.researchgate.net/publication/338447750>
- McCallin, M. Antoinette. 2003. *Designing A Grounded Theory Study: Some Practicalities*. Nursing in Critical Care 2003 • Vol 8 No 5. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1046/j.1362-1017.2003.00033.x>
- Payne, Sheila dan McCreaddie, May. 2010. "Evolving Grounded Theory Methodology: Towards a discursive approach" International Journal of Nursing Studies 2010 vol: 47 (6) pp: 781-793 <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0020748909003629>
- Sebastian, Kailah. 2019. *Distinguishing Between the Types of Grounded Theory: Classical, Interpretive and Constructivist*. Journal for Social Thought 3(1) July 2019. <https://ojs.lib.uwo.ca/index.php/jst/index>
- Strauss, Anselm and Juliet Corbin. 1990. *Basic of Qualitative Research: Grounded Theory Procedure and Technique*. SAGE Publication. Thousand Oaks. London. New Delhi.
- Ruswandi, Agus. 2011. *Grounded Theory Design*. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2022. https://www.academia.edu/32907075/GROUNDED_THEORY_DESIGN.
- Wardhono, V.J. Wisnu. (2011). Penelitian Grounded Theory apakah Itu..?. *Bina Ekonomi Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan*. Volume 15 Nomor 1 Januari 2011. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/774>

